

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – undang Dasar 1945 dilaksanakan pembangunan nasional, yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang menekankan pada kesesimbangan pembangunan kemakmuran lahiriah dan kepuasan batiniah, dalam suatu masyarakat Indonesia yang maju dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat Bersama. Seiring perkembangan dan kemajuan di era globalisasi peran pemerintah dalam bidang pelayanan publik seharusnya perlu dikedepankan kembali karena pada dasarnya organisasi pemerintahan selaku abdi negara dan abdi masyarakat terdapat rasa tanggung jawab dimana selaku pemegang amanat dan kepercayaan untuk melaksanakan setiap program – program dan tugas yang diperintahkan negara.

Kinerja yang baik merupakan salah satu sarana organisasi dalam mencapai produktivitas yang tinggi dan lebih baik. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik tentunya. Instansi pemerintahan merupakan salah satu wadah yang memiliki tujuan atau berfungsi sebagai pelayanan publik, melaksanakan pembangunan di berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat mulai dari ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya, perkebunan, pertanian, peternakan dan sebagainya. Kinerja dan pencapaian suatu organisasi tidak terlepas dari siapa yang ada dan siapa yang menjalankan organisasi tersebut tidak lain adalah manusia itu sendiri.

Sebagai unsur utama suatu organisasi manusia memiliki peran yang penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka proses kemajuan organisasi. Setiap potensi yang dimiliki individu harus dapat di manfaatkan dan dikembangkan supaya mampu memberikan hasil yang maksimal. Dimana keterlibatan manusia sebagai perencana dan pelaksana setiap strategi dan perencanaan pekerjaan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi, Setiap manusia sebagai sumber daya yang memiliki potensi secara finansial dan kekuatan untuk memajukan dan menjalankan roda aktivitas organisasi pemerintah.

Salah satu organisasi pemerintah yang aktivitasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah UPT Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan yang merupakan tempat penyuluhan untuk memberikan pelayanan dan pembelajaran kepada masyarakat bagaimana melakukan pertanian yang baik dan benar. Dengan memberikan pelatihan program – program penunjang pertanian agar menjadi lebih baik. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja pada instansi tersebut menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya organisasi yang baik, perlu adanya penyatuan dan arah pandang bagi setiap jajaran pegawai Balai Penyuluh Pertanian yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi tersebut secara terpadu, maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pekerjaan pemerintahan yang berkualitas manajemen sumber daya manusia harus benar - benar dikelola.

Mendukung penyelesaian masalah pembangunan pertanian, pemerintah mengeluarkan undang – undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, guna menetapkan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum

merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Di sisi lain penyuluh sebagai *agen of change* untuk membantu petani yang mempunyai banyak permasalahan yang kompleks di bidang pertanian. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan nomer 35 tahun 2022 tentang penyuluh pertanian dan harapan swasembada pangan, peraturan yang dibuat untuk regulasi pelengkap yang bertujuan memperkuat pelaksanaan penyuluh pertanian.

Pelayanan publik merupakan masalah serius terkait dengan penyelenggaraan pemerintah dan akuntabilitas birokrasi dalam menjalankan kinerja dan fungsi – fungsi administrasi yang di artikan sebagai penyediaan barang – barang dan jasa – jasa publik yang pada hakekatnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan pangan untuk masyarakat dengan memberdaya gunakan penyuluh. Penyuluh dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan hasil pangan, memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan diwilayah kerjanya.

Penyelenggaraan penyuluh di UPT Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi saat ini di harapkan mampu menjembatani fenomena – fenomena yang terjadi dilingkungan petani, dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik sifatnya temporer maupun tetap. Penyuluh sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan, masukan yang baik tentang pertanian yang diinginkan masyarakat dan tentunya juga disesuaikan dengan kondisi geografisnya. Penyuluh dalam memberikan layanan dapat dianggap sebagai penyampai atau penyusun dalam program nasional dan regional yang nantinya dapat diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam bertani, sehingga program – program yang disusun dapat berjalan dengan baik,

sehingga dapat menunjang produksi pangan. Penyuluh juga berperan dalam memberikan pelayanan sebagai motivator, fasilitator, dan konsultan yang bertugas untuk melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan kepada kepala instansi masing – masing mulai di tingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi.

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan Kecamatan daerah pegunungan dan rawa yang tentunya sangat cocok untuk menjalankan sektor pertanian. Melalui Dinas Pertanian Kabupaten Balangan menjalankan fungsi penyuluh pertanian yaitu : (a) Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan penyuluh pertanian ; (b) Pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data penyuluhan pertanian ; (c) Menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penyuluhan pertanian ; (d) Menyiapkan bahan dan melaksanakan fasilitas dan supervisi penyuluhan pertanian ; (e) meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa; (f) melaksanakan pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa; (g) melaksanakan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian; (h) melaksanakan pembentukan badan usaha milik petani; (i) melaksanakan pembentukan dan penyelenggaraan sekolah lapang kelompok tani tingkat kabupaten; (j) melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan urusan penyuluhan pertanian; (k) menyiapkan bahan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi penyuluhan pertanian; (l) menyiapkan bahan dan menyusun laporan kinerja penyuluhan pertanian; dan (m) melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugas dan kewenangannya.

Diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan kinerja penyuluh pertanian pada kantor Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan diantaranya adalah :

1. Kurangnya kesadaran penyuluh terhadap tugas dan tanggung jawab masing – masing. Pegawai/penyuluh merupakan ujung tombak dalam melaksanakan program dan pelayanan kepada masyarakat baik di Desa Tebing Tinggi maupun Desa Ajung, banyak penyuluh yang belum mampu merancang dan menyampaikan materi penyuluh dengan metode yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan petani, kemampuan komunikasi penyuluh dalam membangun hubungan yang baik dengan petani pun belum optimal sehingga pesan penyuluh tidak sepenuhnya dipahami dan diterapkan di lapangan, jika penyuluh Desa Tebing Tinggi dan Desa Ajung tidak sadar dengan tugasnya dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya tentu membuat pekerjaan tidak selesai tepat waktu, hasil pekerjaan yang tidak maksimal dan juga menurunkan kedisiplinan serta semangat kerja membuat pelayanan yang diberikan ke kelompok tani kurang maksimal.

(Sumber : Hasil Observasi)

2. Kegiatan yang belum terjadwal dengan baik. Kunjungan penyuluh kelapangan masih jarang dilakukan mengakibatkan terbatasnya informasi yang diterima petani di Desa Tebing Tinggi dan Desa Ajung tentang ilmu – ilmu pertanian hal ini membuat petani kurang mengetahui bagaimana cara bertani yang baik. Serta jadwal pertemuan yang tidak terstruktur oleh penyuluh pertanian kepada petani. Dan juga kegiatan yang telah direncanakan sering mengalami keterlambatan baik dalam tahap pelaksanaan maupun penyampaian laporan hasil kegiatan membuat ketepatan waktu penyuluh dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan masih belum optimal baik di Desa Tebing Tinggi maupun Desa Ajung. (

Sumber : Hasil Observasi)

3. Adanya ketimpangan dalam pemberian bantuan. Kinerja penyuluh pertanian belum terpenuhi dan belum berjalan dengan baik, salah satunya dilapangan adanya ketimpangan pemberian bantuan di Desa Tebing Tinggi dan Desa Ajung seperti bantuan benih,pupuk dan obat – obatan dimana kelompok yang lebih aktif sering berinteraksi dengan penyuluh akan mudah mendapatkan bantuan sedangkan kelompok yang kurang aktif/tidak aktif akan lebih sulit mendapat bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pendampingan penyuluh di desa tersebut belum dilakukan secara merata ke semua kelompok tani yang ada di Desa

Tebing Tinggi dan Desa Ajung. (*Sumber : Hasil Observasi*)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat

judul penelitian **“Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam**

Peningkatan Produktivitas Padi Di Desa Tebing Tinggi Dan Desa Ajung

Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan terkait dengan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan penelitian ini difokuskan pada Lima hal pokok sebagai berikut: Robbins (dalam Yulianto 2020:9)

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektifitas
5. Kemandirian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan dalam meningkatkan produktivitas Padi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kepustakaan dan memberi kontribusi pada pengembangan teori-teori Ilmu Administrasi Publik, terutama yang berkaitan dengan kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala UPT di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi guna meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam hal Pembinaan para petani di setiap desa binaan. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang selama ini dilayani dan berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan penyuluh pertanian Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.